

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak di bidang keuangan. Pengertian bank menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir, 2010 : 12). Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya.

Kegiatan pokok perbankan adalah menghimpun dana dan menyalurkan dana, sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Menghimpun dana adalah mengumpulkan dana dengan cara membeli dari masyarakat dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan menggunakan berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah giro tabungan,

sertifikat deposito, dan deposito berjangka, dimana masing-masing jenis simpanan memiliki kelebihan tersendiri. Kegiatan penghimpunan dana disebut dengan istilah *funding*. Menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk kredit bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional. Kegiatan penyaluran dana disebut dengan istilah *lending*.

Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit dalam bentuk biaya administrasi, biaya provisi dan komisi. Jasa lainnya merupakan jasa pendukung kegiatan perbankan. Jasa ini diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana, baik yang berhubungan langsung dengan kegiatan simpanan dan kredit maupun tidak langsung.

Salah satu tujuan bank adalah untuk mendapatkan keuntungan yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha maupun ekspansi di masa yang akan datang. Keuntungan tersebut juga berguna bagi bank untuk mempertahankan kelangsungan hidup bank. Untuk mengukur tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dapat menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dengan menggunakan asset yang dimiliki. Kinerja bank yang baik adalah apabila ROA suatu bank meningkat dari waktu ke waktu. Namun, tidak terjadi pada bank umum swasta nasional *go public*. Penurunan ROA ini dapat dilihat dari perkembangan ROA bank umum swasta nasional *go public* pada empat tahun terakhir, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**POSISI ROA BANK UMUM SWASTA NASIONAL GO PUBLIC**  
**PERIODE 2009 -2012\***  
**(DALAM PERSEN)**

| No | Nama Bank                                | 2009        | 2010        | Trend        | 2011        | Trend        | 2012         | Trend        | Rata-rata Trend |
|----|--|-------------|-------------|--------------|-------------|--------------|--------------|--------------|-----------------|
| 1  | PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.  | 0,44        | 0,76        | 0,32         | 0,72        | -0,04        | 0,84         | 0,12         | 0,13            |
| 2  | PT BANK BUKOPIN, Tbk                     | 1,46        | 1,65        | 0,19         | 1,87        | 0,22         | 1,86         | -0,01        | 0,13            |
| 3  | PT BANK BUMI ARTA, Tbk                   | 2           | 1,52        | -0,48        | 2,11        | 0,59         | 2,58         | 0,47         | 0,19            |
| 4  | PT BANK CENTRAL ASIA Tbk.                | 3,40        | 3,51        | 0,11         | 3,82        | 0,31         | 3,44         | -0,38        | 0,01            |
| 5  | PT BANK CIMB NIAGA, Tbk                  | 2,11        | 2,66        | 0,55         | 2,78        | 0,12         | 3,10         | 0,32         | 0,33            |
| 6  | PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk            | 1,78        | 3,43        | 1,65         | 2,84        | -0,59        | 3,19         | 0,35         | 0,47            |
| 7  | <b>PT BANK EKONOMI RAHARJA, Tbk</b>      | <b>2,21</b> | <b>1,78</b> | <b>-0,43</b> | <b>1,49</b> | <b>-0,29</b> | <b>1,09</b>  | <b>-0,40</b> | <b>-0,37</b>    |
| 8  | PT BANK HIMPUNAN SAUDARA 1906, Tbk       | 2,43        | 2,78        | 0,35         | 3           | 0,22         | 2,72         | -0,28        | 0,10            |
| 9  | PT BANK ICB BUMIPUTERA Tbk               | 0,18        | 0,24        | 0,06         | -1,64       | -1,88        | 100          | 101,64       | 33,27           |
| 10 | PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA Tbk      | 0,09        | 0,85        | 0,76         | 1,11        | 0,26         | 1,63         | 0,52         | 0,51            |
| 11 | PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk       | 0,90        | 1,22        | 0,32         | 2,07        | 0,85         | 3,04         | 0,97         | 0,71            |
| 12 | PT BANK MEGA, Tbk                        | 1,77        | 2,45        | 0,68         | 2,29        | -0,16        | 2,88         | 0,59         | 0,37            |
| 13 | <b>PT BANK MUTIARA, Tbk</b>              | <b>3,84</b> | <b>2,53</b> | <b>-1,31</b> | <b>2,17</b> | <b>-0,36</b> | <b>1,41</b>  | <b>-0,76</b> | <b>-0,81</b>    |
| 14 | PT BANK NUSANTARA PARAHYANGAN, Tbk       | 1,02        | 1,50        | 0,48         | 1,53        | 0,03         | 1,65         | 0,12         | 0,21            |
| 15 | PT BANK OCBC NISP, Tbk                   | 1,79        | 1,29        | -0,50        | 1,91        | 0,62         | 1,78         | -0,13        | 0,00            |
| 16 | <b>PT BANK OF INDIA INDONESIA, Tbk</b>   | <b>3,53</b> | <b>2,93</b> | <b>-0,60</b> | <b>3,66</b> | <b>0,73</b>  | <b>3,09</b>  | <b>-0,57</b> | <b>-0,15</b>    |
| 17 | PT BANK PERMATA Tbk                      | 1,40        | 2           | 0,60         | 2           | 0,00         | 1,87         | -0,13        | 0,16            |
| 18 | PT BANK SINARMAS, Tbk                    | 0,93        | 1,44        | 0,51         | 1,07        | -0,37        | 1,74         | 0,67         | 0,27            |
| 19 | PT PAN INDONESIA BANK, Tbk               | 1,78        | 1,76        | -0,02        | 2,02        | 0,26         | 2,02         | 0,00         | 0,08            |
| 20 | <b>PT QNB BANK KESAWAN Tbk</b>           | <b>0,30</b> | <b>0,17</b> | <b>-0,13</b> | <b>0,46</b> | <b>0,29</b>  | <b>-1,05</b> | <b>-1,51</b> | <b>-0,45</b>    |
| 21 | PT BANK PUNDI INDONESIA, Tbk             | -7,88       | -13         | -5,12        | -5          | 8,00         | 1            | 6,00         | 2,96            |
| 22 | PT BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk | 3,42        | 3,99        | 0,57         | 4,38        | 0,39         | 4,73         | 0,35         | 0,44            |
| 23 | PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL, Tbk      | 1,10        | 1,71        | 0,61         | 2,65        | 0,94         | 1,96         | -0,69        | 0,29            |
|    | <b>Rata-rata Trend Bank</b>              |             |             | 0,00         |             | 0,019        |              | 0,20         | 0,07            |

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank, Diolah

Keterangan : sampai dengan triwulan IV tahun 2012

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, diketahui bahwa secara rata-rata tren bank umum swasta nasional *go public* pada periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 mengalami peningkatan. Akan tetapi terdapat beberapa ROA bank *go public* yang mengalami penurunan. Penurunan ROA secara rata-rata tren terjadi pada beberapa bank umum swasta nasional *go public*

yaitu Bank Ekonomi Raharja -0,37, Bank Mutiara dengan rata-rata tren -0,81, Bank Of India Indonesia dengan rata-rata tren -0,15, Bank QNB Kesawan dengan rata-rata tren -0,45. Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang tingkat kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan, dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Risiko usaha yang dihadapi oleh bank sangat memengaruhi besar kecilnya ROA bank tersebut. Oleh sebab itu, agar bank dapat memperoleh ROA sesuai dengan yang diharapkan, maka pihak manajemen bank perlu mengetahui seberapa besar pengaruh tiap-tiap risiko bank terhadap ROA dan dapat menetapkan strategi dalam mengelola bank tersebut.

Risiko yang dihadapi oleh bank terdiri dari risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank dalam memenuhikewajiban yang jatuh tempo. Dengan kata lain, bank tidak dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan (Kasmir, 2010 : 286). Risiko Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Lukman Dendawijaya, 2009 : 116). Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi karena jika LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total jumlah kredit yang diberikan bank lebih besar daripada kenaikan dana yang

diterima bank atau dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang disalurkan semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif atau searah. Apabila LDR meningkat, berarti terjadi kenaikan total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan total dana pihak ketiga. Hal itu berakibat pada kenaikan pendapatan yang lebih besar daripada kenaikan biayanya, sehingga laba akan naik dan ROA juga akan naik. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

IPR adalah rasio antara surat berharga yang dimiliki bank dengan dana pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas yaitu negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi karena IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga semakin tinggi yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

Pada sisi lain pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena IPR meningkat, berarti terjadi kenaikan investasi surat berharga yang lebih besar dari kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank

meningkat dan akhirnya ROA juga meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Risiko kredit adalah risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo (Ferry N. Idroes, 2008 :22). Risiko kredit dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL).

NPL adalah jumlah kredit bermasalah yang dihadapi bank dibandingkan dengan total kredit yang diberikan oleh bank kepada para debiturnya. Pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif atau searah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu meningkat sehingga risiko kredit meningkat.

Pada sisi lain pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Hal ini terjadi jika NPL mengalami kenaikan, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih tinggi dari peningkatan total kredit yang dimiliki oleh bank. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun, pada akhirnya ROA pada bank juga akan mengalami penurunan. Pengaruh antara risiko kredit terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Risiko pasar adalah risiko dari suatu entitas yang mungkin mengalami kerugian sebagai akibat dari fluktuasi pergerakan harga pasar karena perubahan

harga (volatilitas) instrumen-instrumen pendapatan tetap, instrumen-instrumen ekuitas, komoditas, kurs mata uang, dan kontrak-kontrak di luar neraca terkait (Hennie Van Greuning dan Sonja Brajovic Bratanovic, 2011 : 197). Risiko pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari pada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif atau searah.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* (IRSA) lebih besar dari peningkatan *interest rate sensitivity liabilities* (IRSL). Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila

tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

PDN merupakan perbandingan rasio antara (aktiva valas - pasiva valas) + selisih *off balance sheet* dibandingkan dengan modal. Pengaruh PDN terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Apabila PDN naik maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. Yang berarti risiko nilai tukar menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar negatif atau berlawanan arah. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar dari pada penurunan biaya valas yang berarti risiko nilai tukar atau risiko pasar yang dihadapi bank naik. Jadi pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif atau searah.

Pada sisi lain pengaruh PDN terhadap ROA bisa positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat, maka kenaikan aktiva valas lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan maka kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif atau searah. Sebaliknya, apabila nilai tukar mengalami penurunan, maka akan terjadi



penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA dapat positif atau negatif.

Risiko operasional adalah risiko kerugian sebagai akibat dari tindakan manusia, proses, infrastruktur, atau teknologi yang mempunyai dampak operasional bank (Imam Ghozali, 2007 : 15). Risiko operasional dapat diukur dengan menggunakan BOPO.

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. (Lukman Dendawijaya, 2009 : 119). Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif atau searah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional, yang berarti risiko operasional meningkat.

Di sisi lain, pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena dengan meningkatnya BOPO berarti peningkatan biaya operasional lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA ikut menurun.

Pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah, karena kenaikan pada biaya operasional yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional mengakibatkan laba bank menurun dan ROA menurun tetapi risiko operasional meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah rasio yang terdiri dari LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
4. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
5. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
6. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
7. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?
8. Variabel manakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, dan BOPO secara bersama-sama terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.
8. Mengetahui variabel yang memiliki pengaruh yang dominan terhadap ROA bank umum swasta nasional *go public*.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, antara lain :

### 1. Bagi Bank

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tolak ukur bagi pihak manajemen bank dalam mengelola risiko usaha. Apakah pengelolaannya telah dilaksanakan dengan baik atau tidak. Sehingga dalam menjalankan manajemen bank dapat memperbaiki kesalahan dan menjalankannya dengan baik sesuai dengan regulasi perbankan serta tujuan utama bank untuk mencapai keuntungan.

### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu menambah pengetahuan dan wawasan tentang dunia perbankan, terutama mengenai pengaruh risiko usaha terhadap ROA pada bank umum swasta nasional *go public*.

### 3. Bagi STIE Perbanas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan STIE Perbanas Surabaya dan sebagai bahan perbandingan atau acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan penelitian sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyajian pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan sistematika penulisannya secara rinci adalah sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

**BABA IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini menjelaskan tentang gambarn subyek penelitian, analisis yang digunaka serta pembahasan dari analisis data yang telah dilakukan.

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini penjelasan tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dari penelitian, serta saran-saran yang diberikan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.